

**PENGARUH ADOPTSI *INTERNATIONAL FINANSIAL REPORTING STANDARDS* TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PRIODE TAHUN 2014-2016**

Oleh : ROSLIANA

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email: rosliana@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *International Financial Reporting Standards* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 45 laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan melalui website resmi BEI. Model analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi logistik, melakukan uji kelayakan dengan model, regresi, model fit dan koefisien determinasi (Nagelkerke R square). Deskriptif statistik juga digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,904 yang berarti variabilitas variabel Manajemen Laba yang dapat dijelaskan oleh variabel *International Financial Reporting Standards* sebesar 90,4 % sisanya sebesar 9,6 % dijelaskan variabel lain diluar model penelitian. Sehingga dengan regresi logistik menunjukkan nilai wald 4,053 dengan koefisien regresi 32,388 dan tingkat signifikansi sebesar 0,044 Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis di terima, hal ini terlihat bahwa *International Financial Reporting Standard* berpengaruh secara signifikan dan memiliki koefisien beta positif terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci : *International Financial Reporting Standards*, Manajemen Laba.

1. Pendahuluan

Sistematika makalah terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka dan Lampiran (bila diperlukan). Cara penulisan judul bab dapat mengikuti template ini. Modernisasi teknologi dalam era globalisasi yang menjadi akses informasi bagi investor saat ini untuk melakukan investasi pada pasar modal secara global menuntut adanya sistem akuntansi yang dapat diberlakukan secara internasional dan konvergensi dalam standar akuntansi nasional terhadap standar akuntansi internasional. Tujuan pemberlakuan sistem akuntansi secara internasional dan konvergensi standar akuntansi tersebut adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan dan mempermudah para pengguna laporan keuangan, terutama investor, untuk melakukan analisis komparatif antar perusahaan sebelum membuat keputusan investasi (Gamayumi, 2009)

International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan standar pelaporan keuangan yang disusun sebagai solusi dalam masalah perbedaan standar-standar lokal di berbagai negara. IFRS pertama kali diterapkan secara penuh oleh Negara-negara Uni Eropa yang kemudian disusul Australia, Brazil, Kanada, Singapura dan beberapa negara di dunia termasuk Indonesia. Tujuan *International Accounting Standard Board* (IASB) dalam menyusun standar yang berterima internasional adalah untuk meningkatkan kualitas angka akuntansi agar dapat mencerminkan kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Kualitas akuntansi ditandai oleh manajemen laba yang kecil, pengakuan rugi tepat waktu dan memiliki relevansi nilai yang tinggi.

Setiap perusahaan pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam satu periode waktu yang telah berlalu (*past performance*), serta berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen. Namun terkadang informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini sering disebut sebagai asimetri informasi dimana terjadi karena antara manajemen dan pihak lain tidak mempunyai sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memonitor tindakan manajemen, sehingga memicu manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*).

Alasan mendasar timbulnya manajemen laba adalah harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, resiko dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan resiko perusahaan meningkat, maka dari itu banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko. Manajemen perusahaan merupakan pihak yang paling berkepentingan

Roslina, Pengaruh Adopsi International Financial Reporting Standards Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Priode Tahun 2014-2016

melakukan praktik manajemen laba. Tujuan utama manajemen melakukan manajemen laba adalah untuk mengelabui pemakai laporan keuangan sehingga manajemen mendapatkan keuntungan pribadi (*obtaining privat gains*). Bank di Indonesia yang pernah melakukan tindakan manajemen laba adalah PT. Bank Lippo Tbk yang mengeluarkan laporan keuangan ganda. Dalam laporan keuangan per 30 September 2002 yang disampaikan ke publik pada 28 November 2002 disebutkan total aktiva perseroan Rp 24,185 triliun dan laba bersih Rp 98,77 miliar. Namun dalam laporan ke BEJ pada 27 Desember 2002 total aktiva perusahaan berubah menjadi Rp 22,8 triliun rupiah (turun Rp 1,385 triliun) dan perusahaan merugi bersih Rp 1,273 triliun. Perbedaan laporan keuangan itu segera memunculkan kontroversi dan polemik. Manajemen beralasan perbedaan itu terjadi karena ada penurunan aset yang diambil alih atau *foreclosed asset* dari Rp 2,393 triliun menjadi Rp 1,420 triliun. Akibatnya pada keseluruhan neraca terjadi penurunan tingkat kecukupan modal atau *capital ratio* (CAR) dari 24,77 menjadi 4,23% dan juga menurunkan nilai saham Bank Lippo di pasar modal dari Rp. 70/lembar saham menjadi Rp. 25/lembar saham.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *International Financial Reporting Standards* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan (Kartikahadi, et al., 2012)

Laporan keuangan merupakan media yang dipakai perusahaan untuk menginformasikan hasil yang diperoleh serta apa yang telah dilakukan dan dialami perusahaan itu selama satu periode tertentu, selain itu laporan keuangan juga digunakan untuk menginformasikan kondisi perusahaan pada saat tertentu sebagai akibat dari apa yang dilakukan dan dialami (Sulistiyanto, 2014).

2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut kerangka konseptual *international financial reporting standards*, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomik (Martani, et al., 2012).

Secara umum menurut Rudianto (2012), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
- 4) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 5) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.1.2. Jenis Laporan Keuangan

Kartikahadi, et al., 2012. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen sebagai berikut:

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode. Suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu.
- 2) Laporan laba rugi komprehensif (*statement of comprehensive income*). PSAK 1 memperkenalkan Laporan laba rugi komprehensif yaitu laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada jumlah ekuitas entitas yang bukan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Laporan ini terdiri dari laba rugi (memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba rugi suatu entitas selama suatu periode tertentu) dan pendapatan komprehensif lain *other comprehensive income* (berisi pos-pos pendapatan dan beban yang tidak diakui dalam laba rugi).

- 3) Laporan perubahan ekuitas *statement of changes in equity*. Suatu entitas yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas, laba yang ditahan dan tidak atau belum dibagikan sebagai deviden disajikan dalam neraca sebagai bagian dari ekuitas, selain itu juga sering kali terjadi macam-macam transaksi dan kejadian yang menyebabkan terjadinya perubahan saldo awal ekuitas sehingga sampai pada saldo akhir ekuitas.
- 4) Laporan arus kas *statement of cash flow*. Informasi tentang kas dan setara kas serta arus penerimaan dan penggunaan dana kas dan setara kas. Penyusunan laporan arus kas dapat dilakukan dengan metode langsung (berdasarkan jurnal penerimaan kas dan bank, serta data pendukung lainnya) atau metode tidak langsung (membandingkan neraca awal dan neraca akhir, laporan laba rugi, serta data pendukung lainnya)

2.2. *International Financial Reporting Standards*

Adopsi IFRS sebagai standar akuntansi internasional menjamen kualitas pelaporan yang tinggi, karena dibuat berdasarkan standar internasional yang didukung oleh IASB sebagai *standard setter* kelas dunia yang kompeten. Namun di sisi lain, adopsi IFRS tersebut belum tentu dapat mengakomodasi karakteristik khusus suatu negara. Hal ini terjadi karena IASB sebagai *standard setter* dari IFRS memiliki anggota yang sebagian besar adalah negara maju. Oleh karena itu, IFRS belum tentu sepenuhnya sesuai apabila diimplementasikan di negara yang memiliki karakteristik berbeda dengan negara maju, sehingga pengadopsian IFRS, harus disesuaikan dengan karakteristik suatu negara agar proses harmonisasi dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik negara tersebut. (Martani, et al., 2012)

2.2.1. *Manfaat International Financial Reporting Standards*

Dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat sekaligus, yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas standar akuntansi keuangan (SAK)
- b. Mengurangi biaya SAK
- c. Meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan.
- d. Meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan.
- e. Meningkatkan transparansi keuangan.
- f. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal
- g. Meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan. (Nurharyanto, 2010)

Manfaat dari diterapkannya IFRS sebagai suatu standar akuntansi adalah:

- a) Memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional (*enhance comparability*).
- b) Meningkatkan arus investasi global melalui transparansi.
- c) Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fund raising* melalui pasar modal secara global.
- d) Menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan (Wirahardja, 2010).

Fabiyola (2014), Menyatakan secara umum, manfaat konvergensi IFRS yaitu:

1. Memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional.
2. Meningkatkan arus investasi global melalui transparansi.
3. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fund raising* melalui pasar modal.
4. Menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan. Meningkatkan kualitas laporan keuangan antara lain dengan mengurangi kesempatan untuk melakukan *earning management*

2.2.2. *Struktur International Financial Reporting Standards*

IFRS dianggap sebagai kumpulan standar “dasar prinsip” yang kemudian menetapkan peraturan badan juga mendikte penerapan-penerapan tertentu. Standar Laporan Keuangan Internasional mencakup:

- a) Peraturan-peraturan Standar Laporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards* (IFRS)) dikeluarkan setelah tahun 2001
- b) Peraturan-peraturan Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards* (IAS)) dikeluarkan sebelum tahun 2001
- c) Interpretasi yang berasal dari Komite Interpretasi Laporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Interpretations Committee* (IFRIC)). dikelularkan setelah tahun 2001
- d) *Standing Interpretations Committee* (SIC) dikeluarkan sebelum tahun 2001
- e) Kerangka Kerja untuk Persiapan dan Presentasi Laporan Keuangan (1989) (*Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements* (1989)).

2.3. *Manajemen Laba*

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistiyanto, 2014)

Ismail et al. (2013), Mendefinisikan manajemen laba sebagai proses mengambil langkah yang disengaja untuk menghadapi kendala yang berlaku umum pada praktik akuntansi untuk menghasilkan tingkatan laba tertentu yang ingin dilaporkan oleh manajemen

Sulistiyanto (2008) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu:

- a. Definisi sempit, manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan.
- b. Definisi luas, manajemen laba merupakan langkah tertentu yang disengaja untuk mengatur laba, campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan, kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan, tindakan untuk mengatur laba, fleksibilitas yang mendorong penyalahgunaan laba, serta menggunakan keputusan tertentu untuk merubah laporan keuangan.

Sulistiyanto (2008) menyatakan bahwa terdapat tiga target permainan dalam manajemen laba, yaitu:

- a) Meninjau kembali dan mengubah berbagai estimasi akuntansi. Permainan manajerial dapat dilakukan melalui kebijakan umur ekonomis aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud serta persentase biaya kerugian piutang.
- b) Mengubah dan mengganti metode akuntansi. Permainan manajerial dapat dilakukan melalui kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan, sehingga menaikkan laba dan harga saham.

2.3.1. Relevansi Nilai Laba

Ismail et al. (2013) menyatakan bahwa hubungan antara nilai perusahaan dan laba yang dilaporkan akan meningkat jika kualitas laba meningkat. Relevansi nilai sebagai kemampuan informasi akuntansi menjelaskan harga atau tingkat pengembalian saham. Relevansi nilai berkaitan dengan angka akuntansi dan nilai pasar ekuitas. Untuk menjadikan informasi akuntansi bernilai relevan, informasi harus tersedia kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan (Simbolon, 2010).

Oleh karenanya, relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan terjadi relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.

Simbolon (2010) menyatakan beberapa interpretasi atas relevansi nilai, diantaranya sebagai berikut:

1. Informasi laporan keuangan mempengaruhi harga saham karena mengandung nilai intrinsik saham sehingga berpengaruh pada harga dan tingkat pengembalian saham.
2. Informasi laporan keuangan merupakan nilai yang relevan bila mengandung variabel yang dapat digunakan dalam model penilaian atau memprediksi variabel-variabel tersebut.
3. Hubungan statistik digunakan untuk mengukur apakah investor benar-benar menggunakan informasi tersebut dalam penetapan harga, sehingga nilai relevan diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah harga saham karena menyebabkan investor memperbaiki ekspektasinya.
4. Relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham.

2.3.2. Motivasi Manajemen Laba

Sulistiyanto (2014) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu :

- a. Motivasi Pasar Modal
Terjadi pergeseran cara pemenuhan kebutuhan dana operasional perusahaan dari *debt oriented* ke arah *stock market oriented*. Untuk menerima dana dari pasar modal, manajer akan melakukan manajemen laba dengan cara menyembunyikan, menunda pengungkapan, atau mengubah informasi fundamental menjadi informasi palsu pada saat perusahaan akan melakukan transaksi tertentu.
- b. Penawaran Saham Perdana
Perusahaan yang akan *public* wajib membuat prospektus yang berisi informasi keuangan dan non keuangan mengenai nilai dan kondisi perusahaan. Hal ini mendorong manajer untuk melaporkan informasi yang menguntungkan dirinya dengan mempercantik laporan keuangan, misalnya peningkatan penerimaan melalui pengaturan tingkat laba, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. *Seasoned Equity Offerings* (SEO) adalah penawaran saham tambahan yang dilakukan oleh perusahaan publik yang memerlukan tambahan dana untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasinya melalui mekanisme *right issue* atau *offerings*. Untuk kepentingan tersebut, manajer akan berperilaku oportunistik dengan menaikkan laba untuk meningkatkan harga saham.
- c. Motivasi Kontraktual
 - a) Motivasi Bonus. Bonus merupakan motivasi bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dengan cara mentransfer laba masa depan menjadi laba saat ini menjelang pengunduran diri dan *income smoothing* (perataan laba).
 - b) Pelanggaran Perjanjian Utang (*Debt Covenant Violation*), merupakan pelanggaran perjanjian yang sudah disepakati antara manajer dan kreditur saat menyepakati utang-piutang dengan cara menaikkan

laba, sehingga rasio *debt-to-equity*, *interest coverage*, dan *working capital* seolah-olah berada pada tingkat yang aman.

- d. Motivasi Regulasi (Politik) Motivasi regulasi meliputi penurunan nilai pajak penghasilan serta pelanggaran terhadap regulasi *anti-trust* dan anti monopoli. Hal tersebut dilakukan manajer dengan cara pembelian persediaan di akhir tahun dimana harga cenderung naik dengan asumsi LIFO, memanfaatkan kebijakan estimasicadangan kerugian piutang, amortisasi, dan depresiasi, serta menurunkan laba.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *purposive sampling method*. pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014)

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method* yaitu memilih sampel dari elemen populasi yang sesuai dengan kriteria tertentu. Kriterianya yaitu :

- Perusahaan perbankan yang mengeluarkan laporan keuangan periode tahun 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan perbankan mengadopsi IFRS dalam penyajian laporan keuangan.
- Perusahaan yang mengalami laba.

3.3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul menggunakan statistik.

3.4. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2012).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varian*, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemenceng distribusi) (Ghozali, 2016).

3.5. Uji Hipotesa

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesa. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data dapat diproses sesuai dengan jenis data, kemudian disajikan kedalam bentuk tabel dan angka model statistik.

3.6. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel independen diuji dengan menggunakan variabel dummy. Analisis regresi logistik adalah salah satu bentuk analisis data dengan menggunakan teknik regresi yang dapat diaplikasikan ketika ingin mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Pada analisis regresi logistik tidak diperlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{IFRS} = \alpha + \beta \text{ERM} + \epsilon$$

Keterangan :

IFRS = adopsi International financial reporting standards

= Nilai Konstanta

= Koefisien regresi

ERM = Earning management (Manajemen laba)

= Error

3.7. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi digunakan untuk menguji kelayakan regresi logistik. Pengujiannya dengan menggunakan nilai chi-square jika nilai statistik *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data.

3.8. Uji Model Fit Dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai *overall fit* model terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah ; H_0 = model yang dihipotesiskan fit dengan data, H_a = model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data. Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. *Likelihood (L)* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input.

3.9. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkreke's R Square*)

Cox & snell R square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik *estimasi likelihood* dengan nilai maksimum kurang 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkreke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & snell R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, dengan memperhatikan wilayah usaha, teknologi yang digunakan, SDM dan sumber daya lainnya, suatu bank dapat menetapkan untuk menganut Unit Banking System atau *Branch Banking System*. *Unit Banking System* yang berarti hanya satu kantor saja, BPR yang usahanya cenderung bersifat lokal, pada umumnya menganut sistem ini. Sebaliknya, tidak semua bank umum juga menganut *branch banking system*, karena terdapat pula bank-bank umum yang bersifat lokal hanya memiliki satu kantor saja, bahkan berkat kemajuan teknologi informasi, walaupun bank hanya memiliki satu kantor akan mampu menjangkau wilayah usaha yang relatif luas, misalnya dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet. Dari seluruh emiten yang terdaftar di BEI tidak semua dijadikan sampel penelitian, karena dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah perusahaan perbankan yang listed di BEI periode 2014-2016.

Tabel 1
Proses Pengambilan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan perbankan yang mengeluarkan laporan keuangan periode tahun 2014-2016 di BEI	40
2.	Perusahaan perbankan mengadopsi IFRS dalam penyajian laporan keuangan.	15
3	Perusahaan yang mengalami laba terus menerus	15
	Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel	15
	Dikalikan (X) 3 tahun	45

Sumber : *IDX 2016*

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa ada 40 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Namun yang sesuai dengan kriteria sampel sebanyak 15 perusahaan.

Tabel 2
Daftar Perusahaan Sampel

No.	PERUSAHAAN	KODE
1	Pan Indonesia	PNBN
2	Maya Pada internasioanal	MAYA
3	Mega	MEGA
4	OCBC NISP	OCBC NISP
5	CINB Niaga	BNGA
6	Permata	BNLI
7	Rakyat Indonesia Agroniaga	AGRO
8	Of India Indonesia	BSWD
9	Negara indonesia	BBNI
10	Sinarmas	BSIM
11	Pembangunan jawa barat dan banten	BJBR
12	Capital Indonesia	BACA
13	Nusantara paraharya	BBNP
14	Victoria Indonesia	BVIC
15	Bukopin	BBKP

Sumber : *IDX 2016*

Roslina, *Pengaruh Adopsi International Financial Reporting Standards Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Priode Tahun 2014-2016*

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standartdeviation*) dari variabel-variabel yang diteliti. Hasil deskriptif dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Range	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Dev.	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Ststic	Ststic	Ststic	Std. Error	Ststic	Std. Err.						
IFRS	45	1	0	1	34	,76	,435	,189	-1,231	,354	-,510	,695
LABA	45	3	-1	1	-7	-,15	,527	,277	1,017	,354	2,874	,695
Valid N listwise	45											

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 24), 2017*

Dari tabel 3 dapat dilihat jumlah data yang masuk N dalam pengujian ini terdapat 45 data untuk semua variabel. Pada variabel *international financial reporting standard* memiliki nilai minimum 0 dan maksimum sebesar 1 serta nilai rata-rata sebesar 0,76 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,435 pada variabel manajemen laba memiliki nilai minimum -1 dan nilai maksimum sebesar 1 serta nilai rata-rata sebesar -0,7 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,527 rage adalah selisih dari nilai maksimum dengan nilai minimum yaitu sebesar 1 untuk *international financial reporting standard* dan 3 untuk manajemen laba.

Hasil *skewnes* dan *kurtosis* masing-masing untuk *international finansial reporing standard* -1,231 dan -0,510 dan manajemen laba 1,017 dan 0,354 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

4.1.2. Uji Hipotesa

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan pengujian statistik, maka uji asumsi klasik harus terpenuhi. Pengujian asumsi kelasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

4.1.3. Analisis Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *variabel in the equation*. Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai setimasi parameter dalam variabel equation adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Pengujian Variables In The Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	x	32,388	16,088	4,053	1	,044	116338293641868,110
	Constant	13,713	6,750	4,128	1	,042	902877,328

a. Variable(s) entered on step 1: x.

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 24), 2017*

Dari tabel tersebut menunjukan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5%. Variabel *International Finansial Reporting Standards* memiliki signifikan 4,4% (lebih kecil dari tingkat signifikan 5%).

Hasil pengujian hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan nilai wald 4,053 dengan koefisien regresi 32,388 dan tingkat signifikansi sebesar 0,044 Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis di terima, hal ini terlihat bahwa *international finansial reporting standard* berpengaruh secara signifikan dan memiliki koefisien beta positif terhadap manajemen laba.

4.1.4. Menilai Kelayakan Model Regresi

Hosmer and lemeshow's goodness of fit test digunakan untuk menguji kelayakan model regresi logistik. Pengujian dengan menggunakan nilai *chi-square*. Jika nilai statistik *Hosmer and lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 5% maka model mampu memprediksi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data. Sebaliknya jika nilai statistik *Hosmer and lemeshow's goodness of fit test* sama atau kurang dari 5% maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi. Hasil olahan SPSS pengujian *Hosmer and lemeshow's goodness of fit test* sebagai berikut :

Tabel 5
Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	,626	7	,999

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 24), 2017*

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and lemeshow's goodness of fit test* dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,999 (99,9%) nilai signifikansi yang diperoleh ini jauh lebih besar dari pada 5%, maka H_0 didukung. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi.

4.1.5. Menilai model fit dan keseluruhan model (overall model fit)

Untuk menilai *overall fit* model terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah ; H_0 = model yang dihipotesiskan fit dengan data, H_a = model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data. Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. *Likelihood (L)* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input.

Tabel 6
Hasil Pengujian Likelihood Block 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	50,149	1,022
	2	50,053	1,126
	3	50,053	1,128
	4	50,053	1,128

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 50,053
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 24), 2017*

Dari tabel 4.6 *likelihood block 0* menunjukkan nilai -2 LL pertama sebesar 50,053. Angka ini secara matematik signifikan pada alpha 5% dan hipotesis H_0 di tolak. Hal ini berarti hanya konstanta saja yang tidak fit dengan data (sebelum variabel bebas dimasukkan kedalam model regresi).

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai -2 LL pada awal *block 0* dengan nilai -2 LL pada akhir *block 1*. Adanya pengurangan nilai -2 LL menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 7
Hasil pengujian likelihood block 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	x
Step 1	1	34.781	1.306	1.926
	2	22.945	2.423	4.766
	3	15.014	4.042	9.148
	4	10.810	6.231	14.645
	5	8.886	8.845	20.883
	6	8.209	11.422	26.955
	7	8.077	13.158	31.063
	8	8.070	13.679	32.306
	9	8.070	13.713	32.387
	10	8.070	13.713	32.388

- a Method: Enter
- b Constant is included in the model.
- c Initial -2 Log Likelihood: 50.053
- d Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 24), 2017*

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa LL mengalami penurunan dari semula pada *block 0* sebesar 50,053 menjadi 8,070 pada *block 1*. Perubahan variabel bebas *international finansial reporting standard* ke dalam model -2 LL menunjukkan angka 8,070 atau terjadi penurunan nilai -2LL sebesar 41,983. Penurunan

ini dapat diartikan bahwa variabel bebas *international financial reporting standard* dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4.1.6. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar vaariabilitas variabel independen mampu memperjelas vaariabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

Tabel 8
Hasil Pengujian Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	8,070 ^a	,607	,904

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 24), 2017*

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,904 yang berarti vaariabilitas variabel dependen Manajemen Laba yang dapat dijelaskan oleh variabel independen *international financial reporting standard* 90,4 % sisanya sebesar 9,6 % dijelaskan variabel lain diluar model penelitian.

4.2. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan nilai wald 4,053 dengan koefisien regresi 32,388 dan tingkat signifikansi sebesar 0,044 Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis di terima, hal ini terlihat bahwa *international financial reporting standard* berpengaruh secara signifikan dan memiliki koefisien beta positif terhadap manajemen laba. sehingga dapat disimpulkan bahwa *internatioan finansial reporting standard* (X) secara statistik terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasmin (2015), juga melakukan penelitian tentang pengaruh sebelum dan sesudah adopsi IFRS terhadap manajemen laba yang hasilnya menunjukkan bahwa antara perusahaan yang belum mengadopsi IFRS dan perusahaan yang telah mengadopsi IFRS terdapat perbedaan manajemen laba yang signifikan 0,014, dimana tingkat manajemen laba lebih tinggi sebelum adopsi IFRS dibandingkan manajemen laba setelah adopsi IFRS, dengan kata lain IFRS terbukti dapat meminimalisir manajemen laba. Hal ini berarti bahwa Adopsi *internatioan finansial reporting standard* harus diterapkan dalam laporan keuangan perbankan untuk meminimalisir tingkat manajemen laba. Jika semua laporan keuangan mengadopsi *international finansial reporting standard*, maka dapat membangun kepercayaan publik dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal dalam menyajikan informasi laporan keuangan. Fenomena yang terjadi pada PT. Bank Lippo Tbk menggambarkan bahwa tidak akan mengeluarkan laporan keuangan ganda jika standar *international finansial reporting standard* diterapkan dalam laporan keuangan yang menjadi penunjang untuk menggunakan *Fair Value based, principle based* dan *update*.

5. Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *international finansial reporting standard* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel 15 x 3 laporan keuangan (45 sampel). Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, hipotesis, dan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,904 yang berarti vaariabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 90,4 % sisanya sebesar 9,6 % dijelaskan variabel lain diluar model penelitian. Hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan nilai wald 4,053 dengan koefisien regresi 32,388 dan tingkat signifikansi sebesar 0,044 Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis di terimah, hal ini terlihat bahwa *international finansial reporting standard* berpengaruh secara signifikan dan memiliki koefisien beta positif terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

Ariesanti, D. D. (2015). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014)*. Jurnal Akuntansi. Vol 4. No 1

Roslina, *Pengaruh Adopsi International Finansial Reporting Standards Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Priode Tahun 2014-2016*

- Fabiyola, A., Khairani, S., & W, C. Y. (2014). *Pengaruh Adopsi International Financial Reporting Standarts, Good Corporate Governance, dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. STEMIK GI MDP. Palembang
- Gamayumi, I. R. (2009). *Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards*. Jurnal Ilmiah Berkala Enam Bulanan. Vol 14 No 2
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima)*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program IBM SPSS 21, Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Handayani, Y. P. (2014). *Analisis Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Konvergensi IFRS) study empiris yang terdaftar dibursa efek indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- IDX Indonesia. (2017). *Bursa Efek Indonesia*. Retrieved Januari 10, 2017, from <https://www.idx.com>
- Indonesia, B. (2017). *Bank Indonesia*. Retrieved April 16, 2017, from www.bi.go.id
- Ismail, W., & Adibah, W. (2013). *Earning Quality and The Adoptions Of IFRS-based Accounting Standards Evidence From an Emerging Market*. Asian Review Of Accounting.
- Kartikahadi, H., Uli, R. S., Syamsul, M., & Siregar, S. V. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta.
- Kurniawati, L. (2014). *Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol 11. No 1.
- Martani, D., Nps, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta.
- Narendra, A., & Haryanto. (2013). *Pengaruh Adopsi International Financial Reporting Standarts (IFRS) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012)*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 2. No 4
- Nurazmi, Handajani, L., & Effendy, L. (2013). *Dampak Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba serta Peran Mekanisme Corporate Governance pada Perbankan Indonesia*. SNA XVII. Lombok
- Nurharyanto . (2010). *International Financial Reporting Standards (IFRS). Pusklatwas dan Satgas IFRS Deputi Akuntan Negara BPKP*. Widyaiswara – Pusklatwas BPKP: Ciawi.
- P, Yunita. Eka. (2014). *Pengaruh Adopsi IFRS, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol 3. No. 4
- Pratiwi, A. P. (2016). *Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba di Indonesia*. INDOCOMPAC: Jakarta.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Laporan Keuangan (Adaptasi IFRS)*. Erlangga: Jakarta.
- Santy, P., Tawakkal, & Pontoh, G. T. (2014). *Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin.
- Roslina, *Pengaruh Adopsi International Financial Reporting Standards Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Priode Tahun 2014-2016*

- Setiawan, J. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam: Batam.
- Sitorus, J. A. (2013). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Berbasis IFRS Terhadap Manajemen Laba*. Fakultas Ekonomi: Dipenogoro.
- Sugirianto, M. R. (2016). *Analisa Perbedaan Praktek Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Konvergensi Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013*. Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung.
- Sulistyanto, S. (2014). *Manajemen Laba*. Jakarta.
- Surya, S. R. (2013). *Pengantar Akuntansi Berbasis IFRS*. Graha Ilmu: Jogjakarta.
- Yasmi. (2014). *Pengaruh Sebelum dan Setelah Adopsi International Financial Reporting Standarts (IFRS) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Universitas Fajar.